

## **Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Peserta Panti Karya Remaja Vocational Training Center GKPS Pematangsiantar**

**Eva Sriwiyanti, Elfina O.P. Damanik, Djuli Sjafei Purba, Vitryani Tarigan, Marintan Saragih**  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun  
Email : [evasriwiyanti.s@gmail.com](mailto:evasriwiyanti.s@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta setelah mengikuti pelatihan paham akan pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja usahanya dan mampu membuat laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Selanjutnya peserta dapat menggunakan laporan keuangan ini untuk mengajukan permohonan bantuan dana atau pinjaman ke bank dan lembaga keuangan lain. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pembuatan laporan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan melihat hasil evaluasi para peserta pelatihan dan hasil diskusi tanya jawab yang dilaksanakan selama kegiatan berlangsung. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan ini adalah peserta pelatihan paham tentang logika persamaan akuntansi, jurnal, buku besar, laporan laba rugi, laporan ekuitas dan neraca yang baru, peserta dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan transaksi yang harus dijurnalkan sampai pada pembuatan neraca yang baru, peserta dapat menyusun laporan keuangan untuk mengetahui kinerja usahanya dan menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mengajukan proposal bantuan modal dan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan untuk digunakan sebagai modal usaha.

**Kata Kunci** : Pelatihan, Penyusunan, Laporan Keuangan, Standar Akuntansi

### **PENDAHULUAN**

Panti Karya Remaja (PKR) Vocational Training Centre adalah sebuah lembaga pelayanan kemanusiaan (diakonia) untuk pemberdayaan remaja dan pemuda yang putus sekolah dari keluarga kurang mampu (miskin) di bawah naungan sinode Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS), berdiri dan melayani sejak tahun 1989, dan berpusat di Pematangsiantar, Sumatera Utara.

PKR Vocational Training Center menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan kepada para kaum muda yang putus sekolah, yang memiliki motivasi kuat untuk mampu hidup mandiri (memiliki pekerjaan yang layak dan/atau usaha secara mandiri). Kegiatan tersebut berupa :

1. Pelatihan keterampilan kerja (vocational training)
  - a. Pelatihan salon dan tata rias
  - b. Pelatihan menjahit
  - c. Pelatihan mekanik sepeda motor

2. Pelatihan softskill

PKR menempatkan pelatihan soft skill sebagai pondasi untuk keseluruhan program pelatihan di PKR, yang melibatkan para rohaniawan (pendeta dan pastor), juga kalangan profesional (pengusaha, dosen, dll) sebagai narasumber pelatihan ini. Bentuk pelatihan softskill antara lain:

- a. Pembinaan karakter

- b. Spiritualitas
  - c. Kewirausahaan
3. Usaha pertukangan kayu

PKR mempunyai usaha pertukangan kayu, sebagai tempat pelatihan kepada peserta didik, sekaligus sebagai sumber pendapatan untuk membiayai kegiatan operasional PKR. Saat ini produk yang dihasilkan fokus pada mebel/furniture untuk kebutuhan gereja, seperti mimbar (podium), tempat persembahan, lemari, meja dan bangku gereja.

Jumlah pengangguran golongan usia 15 sampai 29 tahun di Kota Pematangsiantar semakin meningkat hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1.** Jumlah Angkatan Kerja Penduduk Kelompok Umur 15 -29 Tahun Kota Pematangsiantar Tahun 2020

Kelompok Umur	Angkatan Kerja				Jumlah Angkatan Kerja
	Bekerja	Pengangguran Pernah Bekerja	Pengangguran Tidak Pernah Bekerja	Jumlah	
15 - 19	41	17 493	70 063	87	506 040
	8 484			556	
20 - 24	73	68 537	88 761	15	894 126
	6 828			7 298	
25 - 29	84	59 317	27 961	87	930 436
	3 158			278	

**Sumber** : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

Angkatan Kerja	Angkatan Kerja (Jiwa)					
	Laki-laki			Perempuan		
	2018 ↑↓	2019 ↑↓	2020 ↑↓	2018 ↑↓	2019 ↑↓	2020 ↑↓
Bekerja	60 294,00	62 781,00	63 257,00	46 250,00	55 111,00	58 806,00
Pengangguran Terbuka	7 108,00	8 778,00	10 320,00	7 745,00	5 934,00	5 544,00
Jumlah Angkatan Kerja	68 397,00	71 559,00	73 577,00	53 895,00	61 045,00	64 350,00

<https://siantarkota.bps.go.id/indicator/6/36/1/angkatan-kerja.html>

Para peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan diharapkan mampu hidup mandiri (memiliki pekerjaan yang layak dan/atau usaha secara mandiri).Namun kendala yang sering muncul bagi UMKM adalah kurangnya modal untuk menjalankan usaha sendiri.Untuk mendapatkan bantuan modal dari pemerintah maupun untuk mengajukan kredit ke lembaga keuangan dan perbankan, salah satu syarat yang umum diterapkan adalah pemohon bantuan atau pemohon kredit harus membuat proposal usahanya yang memuat program kerja dan rencana pemasukan dan pengeluaran (rancangan anggaran) selama minimal satu periode.

Ada juga lembaga yang mensyaratkan bahwa pemohon bantuan/pemohon kredit haruslah orang yang sudah menjalankan usahanya minimal beberapa bulan dan membuat laporan keuangan selama beberapa periode (Jibril Tajibu et al., 2019). (Ferata et al., n.d.)

Untuk itu maka pencatatan dalam pembukuan sangatlah penting dilakukan oleh para pengusaha kecil maupun besar. Umumnya usaha yang dimiliki secara pribadi masih sering

mengabaikan pencatatan dalam kegiatan yang dijalannya dan sebagian menganggap tidak begitu penting karena hasil yang mereka dapatkan tetap dapat memenuhi kebutuhan. Padahal melakukan pencatatan pembukuan keuangan sangatlah penting sehingga para pelaku dapat menentukan strategi bisnis kedepannya.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.(Dewi, 2009) Sementara Susilo (2009:10) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan - keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Fungsi dari laporan keuangan sebagai informasi bagi pengguna laporan keuangan khususnya pihak eksternal perusahaan yaitu debitur dari perbankan yang mempercayai nasabahnya untuk memberikan pinjaman kredit. (Zaman, Badrus, 2017 (Putriyandari et al., 2019). Akuntansi standar UMKM dijadikan sebagai salah satu alat pedoman untuk melakukan prinsip 5C saat mengajukan pinjaman kredit kepada pihak perbankan.

Salah satu alasan rendahnya aksesibilitas UMKM terhadap lembaga keuangan adalah kurangnya laporan keuangan UMKM yang bisa menjadi acuan bagi perbankan untuk menilai kapasitas UMKM dalam pengembalian pinjaman. Oleh sebab itu UMKM harus memiliki laporan keuangan arus kas dan rugi laba agar usaha UMKM mampu berkembang dan tumbuh seperti industri lain. Untuk itu diperlukan pelatihan bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangannya sendiri.(Jibril Tajibu et al., 2019)(E Janrosl et al., 2019).

Siklus akuntansi Laporan Keuangan UMKM sebagai berikut: 1. Pencatatan data ke dalam dokumen bukti atau sumber transaksi. 2. Penjurnalan, yakni mencatat dan menganalisis transaksi ke dalam jurnal atau buku harian. 3. Melakukan posting ke Buku Besar yakni memindahkan kredit dan debit dari jurnal ke akun Buku Besar. 4. Penyusunan Neraca Saldo yakni menyiapkan Neraca Saldo untuk mengecek keseimbangan Buku Besar. 5. Membuat ayat jurnal penyesuaian serta memasukan jumlahnya pada Neraca Saldo. Kemudian Neraca Saldo dan jurnal penyesuaian disatukan dalam neraca lajur. 6. Membuat ayat-ayat penutup yakni menjurnal dan memindah bukukan ayat- ayat penutup. 7. Penyusunan Laporan Keuangan yakni Laporan Laba Rugi, kemudian Laporan Perubahan Modal (Putriyandari et al., 2019)



Gambar 1. Siklus Akuntansi

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta setelah mengikuti pelatihan paham akan pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja usahanya dan mampu membuat laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Selanjutnya peserta dapat menggunakan

laporan keuangan ini untuk mengajukan permohonan bantuan dana atau pinjaman ke bank dan lembaga keuangan lain.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari empat tahap, yaitu :

### **Persiapan.**

Pada tahap ini, tim berdiskusi dengan pengelola PKR VTC mengenai pengalaman para peserta yang sudah menyelesaikan pelatihan, apakah setelah mengikuti pelatihan peserta bisa mandiri dalam berusaha sebagaimana tujuan pelatihan ini diadakan? Jika belum, apa yang menjadi kendala bagi peserta yang sudah menyelesaikan pelatihannya untuk membuka usaha? Jika modal usaha yang menjadi kendala utama, apakah peserta tahu bagaimana cara mendapatkan modal? Jika belum tahu, maka tim akan menawarkan diri untuk membantu memberikan pelatihan kepada peserta agar mereka tahu membuat laporan keuangan. Sehingga ketika mereka menyelesaikan pelatihannya mereka sudah mampu menyusun anggaran dan membuat laporan keuangan.

### **Pelaksanaan kegiatan**

Pada tahap ini, peserta mulai diajarkan tentang logika persamaan akuntansi, jurnal, buku besar, laporan laba rugi, laporan ekuitas dan neraca yang baru. Lalu peserta diberi soal-soal yang berkaitan dengan transaksi yang harus dijurnalkan sampai pada pembuatan laporan keuangan.

### **Evaluasi**

Pada tahap ini, tim mengevaluasi pemahaman para peserta mengenai logika persamaan akuntansi, jurnal, buku besar, laporan laba rugi, laporan ekuitas dan neraca yang baru. Jika ada peserta yang belum paham, anggota tim akan kembali menjelaskan materi pelatihan hingga peserta paham.

### **Pembuatan laporan**

Pada tahap ini, tim menyusun pembuatan laporan pengabdian kepada masyarakat ini untuk selanjutnya hasil laporan ini diterbitkan dalam jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan ini adalah :

1. Peserta pelatihan paham tentang logika persamaan akuntansi, jurnal, buku besar, laporan laba rugi, laporan ekuitas dan neraca yang baru.
2. Peserta dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan transaksi yang harus dijurnalkan sampai pada pembuatan neraca yang baru.
3. Peserta dapat menyusun laporan keuangan untuk mengetahui kinerja usahanya dan menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mengajukan proposal bantuan modal dan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan untuk digunakan sebagai modal usaha.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan diatas, tim memberikan materi kepada peserta, antara lain : (E Janros et al., 2019; Restiani Widjaja et al., 2018)

1. Persamaan dasar akuntansi
2. Jurnal

3. Buku besar
4. Laporan neraca saldo
5. Laporan rugi laba
6. Laporan ekuitas/perubahan modal
7. Laporan neraca



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Oleh Tim (1)



**Gambar 3.** Penyampaian Materi Oleh Tim (2)

Penyampaian materi dilakukan dengan menjelaskan teori dasar agar peserta paham kemudian diberikan contoh transaksi pemasukan dan pengeluaran selama 1 bulan, dan dari transaksi-transaksi tersebut dibuat persamaan akuntansinya, dimana peserta dilibatkan langsung satu per satu untuk dapat menuliskan persamaan akuntansinya di kertas mereka masing-masing. Kemudian peserta diminta menuliskan tiap transaksi ke persamaan akuntansi di papan tulis.

Jika ada kesulitan yang dialami oleh peserta yang maju, maka peserta lain diminta untuk membantu menyelesaikan persamaan akuntansi tersebut. Jika semua peserta tidak mengetahui jawabannya, maka tim akan menjelaskan kembali.



**Gambar 4.** Latihan Menyelesaikan Persamaan Akuntansi & Laporan Rugi Laba



**Gambar 5.** Foto Bersama Pengelola PKR, Tim dan Peserta

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan berjalan dengan lancar dan semua peserta mengikuti dengan antusias dan paham tentang konsep laporan keuangan, dapat memahami pentingnya laporan keuangan untuk melihat kemajuan usahanya serta mampu menyusun laporan keuangannya secara mandiri.

Saran kami bagi pengelola PKR agar peserta setelah menyelesaikan pelatihan ini, didampingi dan dipantau perkembangannya, apakah setelah menyelesaikan pelatihan peserta sudah membuka usaha sendiri? Apakah peserta mengalami kesulitan dalam memperoleh dana? Apakah peserta sudah membuat laporan keuangan usaha miliknya? Berdasarkan hasil pendampingan dan pemantauan tersebut PKR dapat mengevaluasi program mereka sesuai dengan visi PKR untuk pemberdayaan remaja dan pemuda yang putus sekolah dari keluarga kurang mampu (miskin) dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan kepada para kaum muda yang putus sekolah, yang memiliki motivasi kuat untuk mampu hidup mandiri (memiliki pekerjaan yang layak dan/atau usaha secara mandiri).

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Dewi, and Syahrir Hakim Nasution. "Peranan Kredit Usaha Rakyat ...." Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri), 2013, pp. 105–16.
- Lintong, J. S., Limpeleh, E. A. N., & Sungkowo, B. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes "Kineauan" Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 95–101. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1597>
- Mendari, Winda Elo, and Ratna Widayati. Pada Bank Nagari Cabang Utama Padang Winda Elo Mendari , Ratna Widayati. pp. 1–12.
- Sinaga, M. H., & Saragih, M. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Koperasi Serba Usaha (Ksu) Mekar Sari Pematangsiantar: Analysis Of Financial Statements For Assessing The Health Of Mekar Sari Pematangsiantar Cooperative Serba Business (KSU). *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(1 SE-), 1–15. <https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.492>
- Widayati, R., & Maiwati, S. (2019). Aktivitas Pemberian Kredit Komersil Pada Bank Nagari Cabang Sijunjung. 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fnxaj>